

Seminar Proceedings

The 1st Islamic Economic and Finance Research Forum

21 - 22 November 2012 - UIN Sultan Syarif Kasim



Supported by:





















Organizers:
The Indonesian Association of Islamic Economist
Jl. Dr. Wahidin No. 1, Senen Raya
Jakarta Pusat



Proceeding The 1st Islamic Economic and Finance Research Forum

New Era of Indonesian Islamic Economic

@Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia

Penulis:

Finalis 1st IsEFRF

Desain:

Erwin Permana Sidik dkk.

Editor:

Nurul Huda M. Nur Rianto Al-Arif Riris Agustya

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan

ISBN: 978-602-17158-0-2

Cetakan I, November 2012

Penerbit:

Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) Gd. Noto Hamiprodjo Lt. 1 Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI. Jln. Dr. Wahidin No. 1 Senen Raya - Jakarta Pusat 10710

Email : dpp.iaei@gmail.com
Website : iaei-pusat.org

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Segala puji syukur kita haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan inayah-Nya sehingga dapat terselenggaranya Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah (FREKS) pertama yang diselenggarakan oleh Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) bekerjasama dengan Bank Indonesia yang bertempat di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 21 – 22 Nopember 2012. Proceding ini menampilkan 28 paper terbaik yang dianggap mampu mewakili lima topik besar yang diangkat dalam Forum Riset kali ini.

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia dimulai pada akhir 1980-an yang melahirkan satu bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Namun perkembangan keuangan syariah di Indonesia pada saat itu sangat lambat. Krisis ekonomi tahun 1997 membawa berkah kepada perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, karena pada saat bank-bank konvensional mengalami negative spread, bank Muamalat tetap dapat bertahan di terpaan krisis ekonomi tersebut. Hal ini melahirkan kepercayaan di masyarakat tentang keberadaan lembaga keuangan syariah di Indonesia, inilah yang melahirkan munculnya undang-undang no. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, yang di dalamnya telah mengatur mengenai keberadaan perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional. Keberhasilan perbankan syariah dalam membuktikan kinerjanya melahirkan UU No. 21 tahun 2008 yang khusus mengatur tentang perbankan syariah. Hal ini memperlihatkan dalam sistem perbankan di Indonesia menganut dual banking system.

Ekonomi Islam saat ini cukup berkembang pesat di berbagai sektor terutama sektor keuangan. Agar perkembangan ekonomi Islam cukup memiliki fondasi yang kokoh maka dibutuhkan pemahaman komprehensif atas ekonomi Islam, hal ini agar mampu terlihat keterkaitan antar sub-sistem dalam sistem ekonomi Islam dalam kaitannya mensejahterakan umat. Dengan latar belakang inilah IAEI bekerjasama dengan Bank Indonesia menyelenggarakan Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah yang berupaya menjembatani antar sub-sistem dalam rumpun ilmu ekonomi

Islam, tidak hanya aspek perbankan syariah melainkan ekonomi dan keuangan syariah secara umum.

Proses pengumpulan paper melalui *softcopy* yang dikirim ke email panitia, pada awal pengumuman paper peserta yang masuk masih normal, dan melebihi batas ketika mendekati deadline 1st ISEFRF yaitu pada tanggal 15 Oktober 2012 dan kemudian diperpanjang hingga tanggal 22 Oktober 2012. Hal tersebut berdasarkan Rapat Panitia 1st ISEFRF dimana banyak masukan juga dari para peserta. Jumlah Paper yang masuk sampai dengan tanggal 22 Oktober 2012 mencapai 209 Paper dan kemungkinan akan bertambah banyak jika tidak terjadi *trouble* pada email forumriset@ymail.com, hal ini diluar kuasa tim akademik.

Ada tiga tahapan yang ditempuh pada forum riset ini, yaitu: tahap pertama, proses review terhadap paper yang masuk berdasarkan pedoman penulisan yang telah ditetapkan oleh panitia. Pada tahap pertama ini 209 paper diterima oleh panitia, dari tahap pertama ini lolos 110 paper sedangkan 99 paper ditolak karena menyimpang jauh dari pedoman penulisan yang telah ditetapkan. Tahap kedua, proses kelengkapan administrasi yang berupa pengiriman softcopy paper yang telah direvisi dan kelengkapan administrasi yang telah disyaratkan sebelumnya. Pada tahap kedua ini telah lolos 70 paper yang melengkapi berbagai syarat administrasi. Tahap ketiga, yaitu proses penjurian yang bertujuan memilih Dua puluh delapan (28) paper yang terpilih untuk dipresentasikan pada Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah, serta akan dinilai Enam (6) paper terbaik yang diumumkan pada saat forum riset ekonomi syariah. Dewan juri telah melakukan penilaian dengan metode blind review, dimana komposisi dewan juri terdiri dari akademisi, praktisi, dan regulator, sehingga penilaian yang dihasilkan telah objektif dan tidak memiliki kepentingan apapun dengan paper yang masuk.

Secara garis besar proceding ini terbagi atas lima topik utama, yaitu Ekonomi Islam, Pasar Keuangan Islam, Kebijakan Fiskal dan Moneter Islam, Institusi Keuangan Islam, dan Hukum Islam.

Pengerjaan proceding ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari segenap pihak baik berupa bantuan langsung maupun tidak langsung, oleh karenanya diucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terwujudnya proceding ini. Proceding ini didedikasikan kepada seluruh penulis yang telah bersedia untuk mengirimkan karya tulis ilmiahnya kepada panitia.

Berbagai kekurangan mungkin akan ditemukan dalam proceding ini, karena *Tak Ada Gading yang Tak Retak*. Kritik dan saran sangat diharapkan bagi penyempurnaan proceding ini dan Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah di masa depan. Mudahmudahan proceding ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ekonomi Islam.

Jakarta, Nopember 2012

Panitia 1st ISREF Ikatan Ahli Ekonomi Islam Bank Indonesia n and the state of the state of

The second secon

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	v
Bagian Pertama: Ekonomi Islam	
Simultaneous equation, participatory among agents and wellbeing function from per capita, consumption, saving, education level and employment Indonesia A Study of tawhidy string relation (TSR)	rate in
Oleh : Jadi Suriadi	1
Menggagas Konsep Service Excellence Perbankan Syariah Melalui Pend Tafsir Surah Al-Muddatstsir Ayat 1-7	
Oleh: Muhammad Idris	25
Pengembangan Pemikiran Ekonomi Islam Dalam Perlindungan Ling Hidup	kungan
Oleh: Hayu S. Prabowo	53
Analisis Maqashid Syariah Bagi Pengembangan Ekonomi Kelembagaar (Aplikasi Pada Teori Free Property Rights)	ı İslam
Oleh: Ahmad Djalaluddin	79
Joint Community Model Sebagai Upaya Optimalisasi Fungsi Lembaga Ke Syariah	uangan
Oleh: Muhammad Rudi Nugroho dan Siti Rokhaniyah	103
Islamic State, Islamic Economy, and <i>Siyasah Syar'iyah</i> : An Islamic P Economy Approach	olitical-
Oleh: Diyah Putriani, Saim Kayadibi, dan Tita Nursyamsiah	129
Bagian Kedua: Pasar Keuangan Islam	
Analisis Dampak Penerapan Corporate Governance Terhadap Perusahaan Yang Termasuk Dalam Jakarta Islamic Index di Burs Indonesia	
Oleh: Febri Rahmi dan Andi Irfan	155
Bukti Empiris Pengungkapan Sukarela Pada Jakarta Islamic Index (JII)	181
Oleh: Putri Wulanditya, Kautsar R. Salman, dan Mochammad Farid	101

Menuju Kontribusi Keuangan Islam Bagi Indonesia: Dinamika Interdepe Antara Pasar Modal Syariah Indonesia, Malaysia, dan Amerika Serikat	ndensi
Oleh: Ries Wulandari	207
Fiat Monet And Gold Money: A Comparison In The Current System: A Case of Indonesia And Malaysia Oleh: Qurroh Ayuniyyah, Nabila binti Ahmad, Sumayyah Abdul Aziz, Herna Mu	2 - A
dan Edra Gjongecaj	219
Bagian Ketiga: Kebijakan Fiskal dan Moneter Islam	Takasali Marana
Upaya Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Loka	
Oleh: Bobby Yulandika Putra.	241
Feasibility Sukuk Sebagai Salah Satu Sumber Pembiayaan Proyek MP3EI Oleh: Sulistyoningsih dan Gandhi Anyun Sani	2- 44/2
Oleh: Sulistyoningsih dan Gandhi Anwar Sani	267
The Dynamics of Inflation Determinant Under Dual Monetary Systems: Em Evidence From Malaysia Oleh: Dimas Bagus Wiranata Kusuma, Salina H. Kassim, Muhammad Fikri 2	93
Bagian Keempat: Institusi Keuangan Islam	
Pengukuran Kinerja PT Asuransi Takaful Keluarga Dengan Menggunakan Pengukuran Kinerja Maslahah Scorecard	
Oleh: Achmad Firdaus dan Ernawan Prianto	327
Aplikasi Metode Analytic Ntework Process (ANP) Untuk Mengurai Problem Pengembangan BMT di Indonesia	n
Oleh: Aam S. Rusydiana dan Abrista Devi	361
Kritik dan Perbaikan Praktek Gadai Emas Bank Syariah	
Oleh : Irham Fachreza Anas	389
Penerapan Metode Multiple Discriminant Analysis Untuk Mengukur Kesehatan Yang Mengindikasikan Gejala Financial Distress pada Bank Syariah	Umum
Oleh: Shofaun Nada	419

Pengukuran Kesehatan Bank Syariah berdasarkan Islamicity Performance	ndex
(Studi pada BMI dan BSM)	
Oleh: Prasetyo Adi Sulistyono, Agustian Eko Hadianto dan Fadli Haq	Iqomul 441
Fenomena Renternir di Kota Padang. Studi Analisis Peranan Baitul M Tamwil (BMT) Taqwa Muhammadiyah dalam Membebaskan Masyarak Rentenir)	Ial Wa kat dari
Oleh: Dr. Rozalinda, M.Ag	467
Kompetisi Industri Perbankan di Indonesia: Bukti Oligopoli Kolusif	
Oleh; Syarifah Hudayah, Rizky Yudaruddin, Rian Hilmawan	491
Pengaruh Alokasi Penempatan Dana Pada Optimalisasi Muqabalah Per Syariah di Indonesia	bankan
Oleh: Masodah, Nurul Hidayah, dan Ayu Andrianie	519
Penerapan Konsep Hedging Islami Dalam Produk Perbankan Syariah Empirik Pada Impor Komponen Helikopter NBELL-412 PT. XXX)	(Studi
Oleh: Rakhma Diana Bastomi	541
Mapping Market Strategy Sebagai Dasar Pengembangan Lembaga Ke Mikro Syariah Inklusif	uangan
Oleh: Wisnu Untoro dan Muh Rudi Nugroho	565
Corporate Governance Determinant of Sustainability Corporate Responsibility Disclosure in Islamic Bank In Indonesia	Social
Oleh: Fitriyah dan Ulfi Kartika Oktaviana	587
Bagian Kelima: Hukum Ekonomi Islam	
Kontemplasi Nilai Kemaslahatan Terhadap Optimalisasi Pendayagunaan Terlantar (<i>Ihya'ul-Mawat</i>) Dalam Ekonomi Islam	Tanah
Oleh: RA. Ritawati	615
Perlindungan Hukum Terhadap Nasabah Bank Syariah Dari Produk Yang Sesuai Dengan Prinsip S <mark>y</mark> ariah	
Oleh: Neni Sri Imaniyati	651

Kajian Hukum Islam Terhadap Jual Beli Produk Mulia	Secara Kredit Pada
Pegadaian Syariah	
Oleh: Muhammad Yassir Fahmi dan Manik Mutiara Sadewa	675
Scholarly Efforts on the Provisional Codification of Islamic Ju-	risprudence A Study
on the Works of Muhammad Qadri Pasha (1821-1888) Oleh: Rafae L Suud dan Eeman M Abbas	701

the state of the s

CHARLES CONTROL OF BUILDING STREET

BUKTI EMPIRIS PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

Putri Wulanditya Kautsar R. Salman Mochammad Farid

Abstract

Indonesia continued to experience rapid growth in the business and Islamic financial institutions, including in the capital markets. Jakarta Stock Exchange (JSE) has launched Jakarta Islamic Index (JII) in 2000 which is a "benchmark" for stocks containing liquid stocks and fulfill the principles of Islamic Sharia. The disclosure shall be made in excess of established rules called voluntary disclosure. This study aims to empirically examine the factors that affect the wider voluntary disclosure, the firm size, liquidity ratios, leverage ratios, ROA, ROE, and the value of the company. The samples are listed in JII company in 2010 in two periods that have positive earnings by 35 companies. Furthermore, the data is processed by the software SPSS 12.0 for windows by using multiple regression analysis to examine the effect of independent variables on the dependent variable. This study obtained the results of the three variables that have a significant influence on the wider voluntary

disclosure in the annual reports of the companies listed in JII is company size, ROE, and corporate value. While the other three variables, namely liquidity ratios, leverage ratios, and ROA have influence but not significantly. Of all

samples, there were no special items sharia disclosed in the annual report.

Keywords: voluntary disclosure, sharia stock, Jakarta Islamic Index (JII)

Pendahuluan

Indonesia terus mengalami perkembangan pesat dalam kegiatan usaha dan lembaga keuangan berbasis syariah yaitu mulai dari bank, asuransi, pasar modal, hingga dana pensiun. Dalam tiga dekade terakhir, lembaga keuangan telah meningkatkan volume dan nilai transaksi berbasis syariah yang tentunya meningkatkan kebutuhan terhadap akuntansi syariah. Selanjutnya, perkembangan pemikiran mengenai akuntansi syariah juga makin berkembang, yang ditandai dengan diterimanya prinsip-prinsip transaksi syariah di dunia internasional.

Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka mengakomodir kebutuhan umat Islam di Indonesia yang ingin melakukan investasi di produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip dasar syariah. Dengan semakin beragamnya sarana dan produk investasi di Indonesia, diharapkan masyarakat akan memiliki alternatif berinvestasi yang dianggap sesuai dengan keinginannya, disamping investasi yang selama ini sudah dikenal dan berkembang di sektor perbankan.

Berkembangnya pasar modal di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan Malaysia yang sudah dapat dikatakan menjadi pusat investasi syariah di dunia. Dimuat dalam mediaindonesia.com yang memberitakan bahwa transaksi syariah di Malaysia telah mencapai 17% dari total transaksi perdagangan, sementara Indonesia masih

minim. Bahkan porsi syariah dibanding pasar modal masih kecil yaitu nilai emisinya 4% dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah hanya 3,5%. Salah satu kendala yang harus dihadapi pasar modal syariah hingga saat ini adalah minimnya jumlah pemodal yang melakukan investasi, terutama jika dibandingkan dengan jumlah pemodal yang ada pada sektor perbankan.

Kepercayaan investor di pasar modal akan meningkat dengan adanya pengungkapan yang memadai¹. Peningkatan kepercayaan investor ini dapat memperbaiki kemampuan pasar, sehingga pendanaan eksternal melalui pasar modal dapat menjadi mudah dan murah. Apabila sebagian besar investor melakukan keputusan investasi, maka pasar menjadi likuid. Sehingga pasar modal yang likuid akan menarik penjual dan pembeli untuk berpartisipasi dalam pasar modal.

Pengungkapan yang memadai dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (mandatory disclosure) dan pengungkapan sukarela (voluntary disclosure). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan. Meskipun semua perusahaan publik diwajibkan untuk memenuhi pengungkapan minimum, masih saja terdapat perbedaan secara substansial dalam jumlah tambahan informasi yang diungkapkan kepada pasar modal. Perbedaan tersebut disebabkan oleh manajemen perusahaan memiliki motivasi yang berbeda dalam mengungkapkan lebih banyak informasi sukarela untuk meyakinkan para stakeholder bahwa mereka berperilaku optimal atas nama stakeholder, sehingga muncul konflik kepentingan antara keduanya yang disebut dengan agency theory.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela adalah (1) Amalia (2005) yang memperoleh hasil hanya ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan, (2) Mujiyono (2004) yang menguji pengaruh karakteristik perusahaan dengan

¹ Buzby, S.1975. Company Size, Listed Versus Unlisted Stock and the Extent of Financial Disclosure. Journal of Accounting Research. Spring. Hal. 16-37.

menggunakan variabel rasio leverage, rasio likuiditas, proporsi saham publik, ukuran perusahaan, komposisi komisaris independen, serta proporsi komite audit independen yang menunjukkan hasil hanya ukuran perusahaan saja yang terbukti memiliki pengaruh signifikan. (3) Almilia dan Retrinasari (2007) menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela adalah variabel rasio likuiditas, ukuran perusahaan dan status perusahaan yang berpengaruh signifikan.

Penelitian Ousama dan Fatima (2010) menguji hubungan antara luasnya pengungkapan sukarela dengan karakteristik khusus perusahaan yang meliputi ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, jenis KAP (Kantor Akuntan Publik), dan jenis industri. Penelitian tersebut membagi item pengungkapan dalam tiga kelompok yaitu item konvensional, item syariah, dan total item. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada ketiga kelompok, struktur kepemilikan berpengaruh signifikan pada item konvensional dan total item, jenis KAP item syariah dan total item, sedangkan untuk jenis industri non-manufaktur lebih banyak mengungkapkan item syariah daripada jenis industri manufaktur.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari Ousama dan Fatima (2010). Persamaan dengan penelitian tersebut adalah sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang menerbitkan saham syariah. Jika di Malaysia dinamakan ShAC (Shariah Approved Companies), sedangkan di Indonesia dinamakan JII (Jakarta Islamic Index). Perbedaannya pada penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, rasio likuiditas, rasio leverage, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan nilai perusahaan. Item pengungkapan sukarela pada penelitian ini tidak dibagi dalam tiga kelompok melainkan hanya menjadi satu kelompok.

Motivasi penelitian ini antara lain, yang pertama masih terbatasnya literatur yang membahas konsep syariah yang kini mulai dijalankan dalam dunia pasar modal. Kedua, masih terdapat perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktorfaktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Ketiga, ingin mengembangkan penelitian Ousama dan Fatima (2010) berjudul factors influencing voluntary disclosure: empirical evidence from shariah approved companies yang telah dilakukan di Malaysia.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh (1) ukuran perusahaan, (2) rasio likuiditas, (3) rasio leverage, (4) Return On Asset (ROA), (5)

Return On Equity (ROE), dan (6) nilai perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII)?

Kontribusi penelitian ini terdiri dari kontribusi teoritis dan kontribusi praktis. Kontribusi teoritis atau keilmuan diharapkan dapat memberikan bukti secara empiris faktor-faktor yang memengaruhi luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Sedangkan kontribusi praktis penelitian ini, yaitu (1) diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan nyata yang dapat diketahui oleh badan pengawas pasar modal (Bapepam) di Indonesia dalam mempertimbangkan penyusunan regulasi terutama yang berkaitan dengan transaksi pasar modal berbasis syariah, (2) bagi perusahaan-perusahaan yang go public, investor maupun para pengamat pasar modal dapat mengetahui sejauh mana tingkat pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang usahanya dinilai memenuhi prinsip syariah.

Tinjauan Teoritis

Teori agensi

Teori utama (grand theory) dari penelitian ini adalah teori agensi (agency theory). Jensen dan Meckling (1976) dalam Ousama dan Fatima (2010) mendefinisikan hubungan agensi sebagai a contract under which a principal or more engage an agent to perform a service on their behalf. Dengan adanya pemisahan tersebut, agen memiliki hak penuh dalam menjalankan perusahaan. Mereka tidak selalu memikirkan kepentingan prinsipal saja, tetapi juga untuk kepentingan mereka sendiri. Sehingga muncul konflik kepentingan antara keduanya yang menimbulkan agency cost, yaitu bagi pihak prinsipal cost of monitoring and controlling, dan untuk pihak agen menimbulkan bonding costs. Oleh karena itu, manajemen perusahaan termotivasi untuk mengungkapkan lebih banyak informasi sukarela untuk meyakinkan para stakeholder bahwa mereka berperilaku optimal atas nama stakeholder, sehingga dapat mengurangi biaya agensi.

PSAK no. 101 (IAI, 2007) tentang penyajian pelaporan keuangan syariah menjabarkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syariah. Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan

arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pengungkapan sukarela

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (mandatory disclosure) dan pengungkapan sukarela (voluntary disclosure). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Asiah (2003) mengungkapkan bahwa laporan keuangan bermanfaat memberi pedoman, fasilitas untuk para investor dan pengguna dalam membuat keputusan ekonomi supaya terarah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukannya. Meskipun semua perusahaan publik diwajibkan untuk memenuhi ungkapan minimum, mereka berbeda secara substansial dalam jumlah tambahan informasi yang mereka ungkap kepada pasar modal.

Meek et al. (1995) dalam Mujiyono (2004) mendefinisikan pengungkapan sukarela sebagai pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan. Pengungkapan sukarela memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk mengambil keputusan oleh para pemakai laporan tahunan. Luas pengungkapan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi, sosial budaya suatu negara, teknologi informasi, kepemilikan perusahaan dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang (Ismawati, 2008).

Prinsip Syariah dalam Pasar Modal

Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal berdasarkan Peraturan Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah adalah prinsip-prinsip hukum Islam dalam kegiatan di bidang Pasar Modal berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), sepanjang fatwa dimaksud tidak bertentangan dengan Peraturan ini dan/atau Peraturan Bapepam dan LK yang didasarkan pada fatwa DSN-MUI.

Kegiatan pembiayaan dan investasi keuangan dari aspek syariah pada prinsipnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemilik harta (investor) terhadap pemilik usaha (Emiten) untuk memberdayakan Pemilik Usaha dalam melakukan kegiatan usahanya dimana pemilik harta (investor) berharap untuk memperoleh manfaat tertentu. Karena itu kegiatan investasi keuangan adalah termasuk kegiatan usaha dari pemilik harta namun secara pasif. Oleh karena itu prinsip syariah dalam investasi dan pembiayaan keuangan pada dasarnya sama dengan pada kegiatan usaha lainnya yaitu prinsip kehalalan dan keadilan. Secara umum prinsip tersebut adalah: (a) Investasi hanya dapat dilakukan pada aset atau kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dimana kegiatan usaha tersebut adalah spesifik dan bermanfaat sehingga atas manfaat yang timbul dapat dilakukan bagi hasil. (b) Akad yang terjadi antara pemilik harta (investor) dengan pemilik usaha (Emiten), dan tindakan maupun informasi yang diberikan pemilik usaha (Emiten) serta mekanisme pasar (Bursa dan Self Regulating Organization lainnya) tidak boleh menimbulkan kondisi keraguan yang dapat menyebabkan ketidakpastian (gharar). (c) Pemilik harta (investor) dan pemilik usaha (Emiten) tidak boleh mengambil risiko yang melebihi kemampuan (maysir) yang dapat menimbulkan kerugian yang sebenarnya dapat dihindari. (d) Pemilik harta (investor), pemilik usaha (Emiten) maupun Bursa dan Self Regulating Organization lainnya tidak boleh melakukan hal-hal yang menyebabkan gangguan yang disengaja atas mekanisme pasar, baik dari segi penawaran (supply) maupun dari segi permintaan (demand).

Hingga saat ini produk berbasis syariah yang ada di pasar modal meliputi Sukuk (obligasi syariah), Reksa Dana Syariah, dan saham-saham yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES). Dalam Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-181/BL/2009 tentang Penerbitan atau pendaftaran Efek Syariah berupa saham yang dilakukan oleh Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya berdasarkan Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal, wajib memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut: (1) Mengikuti ketentuan Peraturan Nomor IX.A.1 atau Peraturan Nomor IX.B.1, serta ketentuan tentang Penawaran Umum yang terkait lainnya; dan (2) Mengungkapkan informasi tambahan dalam Prospektus. Informasi tambahan diantaranya meliputi: (a) Dalam anggaran dasar dimuat ketentuan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal. (b) Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan, aset yang dikelola, akad, dan cara pengelolaan Emiten atau Perusahaan

Publik dimaksud tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal; dan (c) Emiten atau Perusahaan Publik memiliki anggota direksi dan anggota komisaris yang mengerti kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal.

Jakarta islamic index (JII)

PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 3 Juli 2000 telah meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) merupakan "Benchmark" bagi saham-saham yang berisikan saham-saham likuid dan memenuhi prinsip syariah Islam. Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di Bursa. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia.

Saham syariah yang menjadi konstituen JII terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. BEI melakukan review JII setiap 6 bulan, yang disesuaikan dengan periode penerbitan DES oleh Bapepam & LK. Setelah dilakukan penyeleksian saham syariah oleh Bapepam & LK yang dituangkan ke dalam DES, BEI melakukan proses seleksi lanjutan yang didasarkan kepada kinerja perdagangannya.

Adapun proses seleksi JII berdasarkan kinerja perdagangan saham syariah yang dilakukan oleh BEI (www.idx.co.id) adalah sebagai berikut: (1) Saham-saham yang dipilih adalah saham-saham syariah yang termasuk ke dalam DES yang diterbitkan oleh Bapepam & LK. (2) dari saham-saham syariah tersebut kemudian dipilih 60 saham berdasarkan urutan kapitalisasi terbesar selama 1 tahun terakhir. (3) dari 60 saham yang mempunyai kapitalisasi terbesar tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu urutan nilai transaksi terbesar di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

Hubungan Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Sukarela

Perusahaan berukuran besar memiliki kecenderungan lebih banyak dalam melakukan pengungkapan informasi dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil. Alasan yang dapat menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela diuraikan oleh Mujiyono (2004) yaitu, perusahaan besar memungkinkan untuk

memproduksi informasi dengan biaya yang lebih rendah karena memiliki sumberdaya yang memadai, sistem pelaporan manajemen dengan teknologi yang canggih, sehingga dapat dengan mudah dan cepat untuk menghasilkan informasi yang diinginkan. Suripto (1999) meneliti karakteristik perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan yang menunjukkan hasil signifikan hanya untuk variabel ukuran perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin tinggi pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.

 H_{I} : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII).

Hubungan Rasio Likuiditas dan Pengungkapan Sukarela

Perusahaan dikatakan memiliki likuiditas yang tinggi, ketika posisi sumber dana jangka pendeknya mencukupi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang kuat cenderung lebih banyak mengungkapan informasi serta mampu menanggung biaya-biaya yang berkaitan dengan pengungkapan tersebut dibandingkan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah. Penelitian Almilia dan Retrinasari (2007) mengungkapkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan, maka semakin luas pengungkapan sukarelanya. Sedangkan pada penelitian Mujiyono (2004) menunjukkan hasil yang tidak signifikan pengaruh likuiditas ratio perusahaan terhadap pengungkapan sukarela.

H₂: Rasio likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII).

Rasio Leverage dan Pengungkapan Sukarela

Rasio leverage merupakan proporsi total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Perusahaan dengan proporsi utang lebih banyak dibandingkan ekuitasnya cenderung mempunyai biaya keagenan lebih besar. Hal ini disebabkan perusahaan tersebut mempunyai kewajiban yang lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya (Suripto, 1999). Selain itu, dengan memberikan informasi yang lebih, perusahaan juga lebih mudah dalam memperoleh tambahan dana dengan sedikit biaya. Pada penelitian Almilia dan Retrinasari (2007) memberikan hasil bahwa rasio leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Namun, berbeda dengan Mujiyono (2004) tidak berhasil membuktikan tingginya leverage ratio perusahaan

cenderung memberikan pengungkapan sukarela yang lebih luas. Sehingga masih terdapat perdebatan mengenai pengaruh rasio leverage pada pengungkapan sukarela.

H₃: Rasio leverage memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII).

Return on Asset (ROA) dan Pengungkapan Sukarela

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang berasal dari asset yang dimiliki. Dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. ROA merupakan salah satu ukuran tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih berani mengungkapkan laporan. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

H₄: ROA memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII).

Return On Equity (ROE) dan Pengungkapan Sukarela

ROE yang dimiliki perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Pengungkapan dijadikan perusahaan untuk menginformasikan pencapaian positif perusahaan, yang dapat membangun kepercayaan stakeholder utamanya para investor maupun calon investor (Setya, 2007). Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2005), Situmorang dan Mukodim (2011) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) terbukti tidak signifikan memengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

H₅: ROE memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII).

Nilai Perusahaan dan Pengungkapan Sukarela

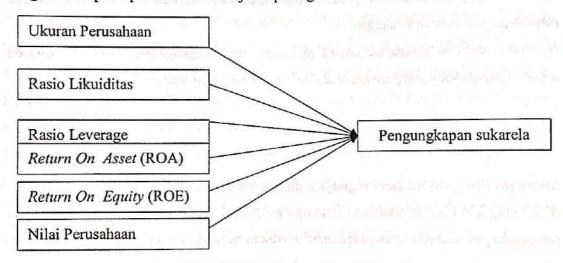
PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, semakin tinggi rasio

tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Situmorang dan Mukodim, 2011). Perusahaannnya dinilai terlalu rendah (undervalued), berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang dimilikinya sebanyak-banyaknya dengan tujuan mengurangi ketidakakuratan pasar dalam nilai perusahaannya. Manajer akan memberi sinyal ke pasar untuk mengindikasikan bahwa nilai perusahaannya sekarang terlalu rendah, dan tidak sesuai dengan nilai sebenarnya. Penelitian Situmorang dan Mukodim (2011) maupun Amalia (2005) menunjukkan PBV memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

H₆: PBV memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Rerangka Konseptual

Metodologi Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan (annual report) tahun 2010 perusahaan yang sahamnya terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII). Data dapat diperoleh melalui situs www.idx.co.id, Indonesian Capital Market Directory (ICMD), maupun sumber lain yang memberikan data laporan keuangan secara lengkap.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang menerbitkan sahamnya dalam JII selama dua periode pada tahun 2010 sebanyak 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu:

- Perusahaan menerbitkan annual report (laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan) yang berakhir pada 31 Desember 2010.
- 2. Perusahaan menghasilkan laba bersih positif untuk periode tahun 2010.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang diperoleh sebanyak 35 perusahaan yang disajikan dalam tabel 3.1.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan sukarela, didefinisikan sebagai pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan (Meek et al., 1995 dalam Mujiyono 2004). Daftar sebanyak 82 item pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan menggunakan dasar dari Peraturan Bapepam No. X.K.6 Lampiran keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang merupakan hasil penyempurnaan peraturan Bapepam no. VIII.G.2 Lampiran keputusan Ketua Bapepam No. KEP-38/PM/1996 tentang laporan tahunan. Menghitung variabel dependen dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

1. Menghitung skor total pengungkapan untuk suatu perusahaan (STP_i).

M

 $STP_i = \sum d_i$

i=1

STP_i = Skor total pengungkapan untuk perusahaan i.

 $d_i = 1$ jika item d_i diungkapkan, dan $d_i = 0$ jika item d_i tidak diungkapkan.

m = Jumlah item pengungkapan yang diungkapkan perusahaan.

2. Menghitung indeks pengungkapan untuk setiap perusahaan (IDX;).

 $IDX_i = STP_i / SPM$

IDX_i = Indeks pengungkapan untuk perusahaan i, yang merupakan ukuran tingkat keluasan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. SPM = Skor pengungkapan maksimum mencerminkan seluruh item pengungkapan yang diharapkan diungkap oleh perusahaan dalam laporan tahunannya.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

1. Ukuran perusahaan (company size/CS)

Ukuran perusahaan secara harfiah merupakan besaran suatu perusahaan. *Proxy* yang digunakan dalam variabel ini adalah total aktiva perusahaan dan kapitalisasi pasar.

Ln_Ak = Log Natural (Total Aktiva)

Ln_MarCap = Log Natural (Market Capital)

2. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya berdasarkan asset lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio* dengan rumus :

Current ratio (CR) = Current asset x 100%

Current debt

3. Rasio leverage

Rasio leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya dalam memperoleh pinjaman dana. Rasio leverage diukur menggunakan debt to equity ratio dengan rumus:

Debt to equity ratio (DER) = <u>Total debt</u> x 100%

Total equity

4. Return On Asset (ROA)

ROA adalah ukuran untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang berasal dari aktiva yang dimiliki. ROA didapat dengan membagi keuntungan bersih dengan nilai buku ekuitas, rumusnya:

ROA = Laba bersih setelah pajak X 100%

Total aktiva

5. Return On Equity (ROE)

ROE adalah ukuran untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memberikan imbalan investasi kepada pemegang saham keseluruhan. ROE didapat dengan membagi keuntungan bersih dengan nilai buku ekuitas, rumusnya:

ROE = Laba bersih setelah pajak X 100%

Total ekuitas

6. Nilai pasar (market value/MV)

Nilai pasar adalah kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kesejahteraan stakeholdernya. *Proxy* yang digunakan dalam variabel ini adalah rasio nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas, dengan dua cara yaitu:

a. Rasio PBV dalam penelitian ini membandingkan harga saham 31 Desember 2010 dengan nilai buku ekuitas dari neraca perusahaan per 31 Desember 2010, rumusnya:

PBV = <u>Harga saham per 31 Desember 2010</u>

Nilai buku ekuitas per 31 Desember 2010

b. Nilai perusahaan

Rumus Tobin's Q yang membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan yaitu :

q = (EMV + D) (EBV + D)

Dimana, q = Nilai perusahaan

D = Nilai buku dari total hutang

EMV = Nilai Pasar Ekuitas (Equity Market Value)

EBV = Nilai Buku Ekuitas (Equity Book Value)

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. Sedangkan EBV diperoleh dari hasil pengurangan jumlah aktiva dengan jumlah kewajiban perusahaan.

Teknik Analisis Data

Persamaan struktural dalam penelitian ini adalah:

IDX = CS + CR + DER + ROA + ROE + MV

Selanjutnya, pengujian dilakukan dengan software SPSS 12.0 for windows menggunakan regresi berganda (multiple regression) untuk menguji pengaruh variabelvariabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Melakukan pemberian skor item pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.
- Mengkonversi data-data laporan tahunan termasuk laporan keuangan sebagai variabel independen dan dependen dengan program Microsoft Excel.
- Pengolahan data menggunakan program SPSS 12.0 for windows. Dalam pengolahan data, semua variabel dimasukkan secara bersamaan dengan tujuan melihat bagaimana kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.
- Melakukan pengujian statistik untuk menguji apakah hasil regresi layak digunakan atau tidak, dengan langkah sebagai berikut:
 - Melakukan uji kecukupan persamaan regresi, yaitu dengan cara melihat berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b. Melakukan uji Best Linear Unbiased Estimated (BLUE) yaitu persamaan yang memenuhi 3 asumsi dasar, yaitu homokedastisitas, tidak terdapat korelasi, serta tidak terdapat multikolinearitas.
- 5. Melakukan analisis hasil regresi dan temuan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian data menggunakan alat uji statistik regresi berganda menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, rasio likuiditas, rasio leverage, ROA, ROE, dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Berdasarkan informasi yang disajikan pada lampiran 2, memperlihatkan nilai F-test sebesar 2.541 dengan signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,034. Sedangkan hasil pengujian t-test untuk masing-masing variabel-variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yaitu (1) ukuran perusahaan yang diproxykan dengan logaritma total aktiva dan logaritma kapitalisasi pasar, (2) ROE tahun 2010, dan (3) nilai perusahaan yang diproxykan dengan PBV dan Tobin's Q. Masing-masing variabel menunjukkan tingkat signifikansi dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, ROE, dan nilai perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Sedangkan tiga variabel lainnya yaitu rasio

likuiditas, rasio leverage, dan ROA tahun 2010 menghasilkan nilai signifikansi diatas 0,05 yang menyimpulkan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

Uji asumsi klasik

Hasil pengujian asumsi klasik terhadap masing-masing variabel pada lampiran 2, memperlihatkan bahwa seluruh variabel yaitu sebanyak 6 variabel memenuhi asumsi homoskedastisitas, tidak terdapat autokorelasi, serta terbebas dari multikolonieritas. Dalam lampiran tersebut pada grafik scatterplot, terlihat titik-titik menyebar secara acak atau random baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Kemudian untuk pengujian autokorelasi dapat ditinjau dari tampilan output SPSS besarnya nilai Durbin-Watson sebesar 2.059. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai DW menurut tabel dengan n = 35 dan k = 6 diperoleh angka dL = 1.0974 dan dU = 1.8835. Sehingga nilai DW hitung > nilai dU, dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi antar residual. Sedangkan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel, dapat dilihat dari nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai Tolerance tidak ada yang kurang dari 0,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari hasil korelasi antar variabel independen tidak ada korelasi yang cukup serius. Korelasi tertinggi sebesar 0.980 yaitu antara variabel ROE dengan variabel leverage.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela

Ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Nilai signifikansi menunjukkan sebesar 0,006 untuk proxy aktiva dan 0,008 untuk proxy kapitalisasi pasar. Kedua nilai tersebut masih lebih kecil dari 0,05. Nilai beta positif untuk proxy aktiva, memberikan pemahaman ukuran perusahaan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh positif, semakin tinggi total aktiva maka semakin luas pengungkapan sukarelanya. Sedangkan nilai beta negatif untuk proxy kapitalisasi pasar, memberikan pemahaman bahwa semakin tinggi kapitalisasi pasar cenderung menurunkan item-item yang diungkapkan secara sukarela oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

Pengaruh rasio likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela

Rasio likuiditas perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Nilai signifikansi menunjukkan sebesar 0,451 lebih besar dari 0,05. Nilai beta positif sebesar 0,270 memberikan pemahaman bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) dengan semakin tingginya likuiditas perusahaan, maka akan semakin memperluas pengungkapan sukarelanya. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Mujiyono (2004) yang menunjukkan tidak signifikannya pengaruh likuiditas ratio perusahaan terhadap pengungkapan sukarela.

Pengaruh rasio leverage terhadap luas pengungkapan sukarela

Rasio leverage perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Nilai signifikansi menunjukkan sebesar 0,138 lebih besar dari 0,05. Nilai beta positif sebesar 0,401 memberikan pemahaman bahwa semakin tinggi rasio leverage perusahaan dapat memicu perusahaan dalam meningkatkan item-item yang diungkapkan secara sukarela. Hasil tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suripto (1999), perusahaan dengan proporsi utang lebih banyak dibandingkan ekuitasnya cenderung mempunyai biaya keagenan lebih besar. Karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban yang lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya.

Pengaruh ROA terhadap luas pengungkapan sukarela

Return on assets (ROA) tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Nilai signifikansi menunjukkan sebesar 0,094 lebih besar dari 0,05. Nilai beta negatif sebesar 0,390 memberikan pemahaman bahwa semakin tinggi ROA cenderung menurunkan item-item yang diungkapkan secara sukarela oleh perusahaanperusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). ROA merupakan salah satu ukuran tingkat profitabilitas perusahaan. Namun, kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan assetnya dalam memperoleh laba, tidak cukup mendorong perusahaan

untuk lebih banyak mengungkapkan informasi-informasi tambahan bagi stakeholdersnya.

Pengaruh ROE terhadap luas pengungkapan sukarela

Return on equity (ROE) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Nilai signifikansi menunjukkan sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Nilai beta positif sebesar 0,008 juga semakin memperkuat hipotesis yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Setya (2007) yaitu pengungkapan dijadikan perusahaan untuk menginformasikan pencapaian positif perusahaan, yang dapat membangun kepercayaan stakeholder utamanya para investor maupun calon investor.

Pengaruh nilai perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela

Nilai perusahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Nilai signifikansi menunjukkan sebesar 0,005 untuk proxy PBV dan 0,005 untuk proxy Tobin's Q. Kedua nilai tersebut masih lebih kecil dari 0,05. Nilai beta negatif untuk proxy PBV, memberikan pemahaman nilai perusahaan berdasarkan rasio perbandingan harga saham dengan nilai buku ekuitas yang dihasilkan perusahaan memiliki pengaruh negatif, semakin tinggi rasio PBV cenderung menurunkan item-item yang diungkapkan secara sukarela oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Sedangkan nilai beta positif untuk proxy Tobin's Q, memberikan pemahaman bahwa semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin banyak informasi-informasi yang disajikan secara sukarela dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Situmorang dan Mukodim (2011) maupun Amalia (2005) yang tidak dapat menunjukkan bahwa PBV memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pasar modal syariah di Indonesia semakin berkembang pesat. Namun, masih mengalami kendala, salah satunya yaitu masih minimnya jumlah pemodal yang melakukan investasi, terutama jika dibandingkan dengan jumlah pemodal yang ada pada sektor perbankan. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kepercayaan investor yang dapat dilakukan melalui pengungkapan yang memadai pada laporan keuangan. Meskipun semua perusahaan publik diwajibkan untuk memenuhi pengungkapan minimum, masih saja terdapat perbedaan secara substansial dalam jumlah tambahan informasi yang diungkapkan kepada pasar modal. Perbedaan tersebut pun juga terjadi dalam pasar modal syariah. Sehingga dalam melakukan pengungkapan sukarela terdapat faktor-faktor yang memengaruhi.

Berdasarkan hasil pengujian serta pembahasan, penelitian ini memperoleh bukti empiris bahwa terdapat tiga variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) yaitu:

- (1) Ukuran perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan yang berukuran besar memungkinkan untuk memproduksi informasi dengan biaya yang lebih rendah dan memiliki sumberdaya yang memadai, sistem pelaporan manajemen dengan teknologi yang canggih, sehingga dapat dengan mudah dan cepat untuk mengungkapkan informasi yang diinginkan.
- (2) ROE perusahaan yang positif bahkan semakin tinggi, membuat perusahaan mengungkapkan item-item pengungkapan lebih banyak sehingga semakin mampu membangun kepercayaan stakeholder utamanya para investor maupun calon investor.
- (3) Nilai perusahaan dapat memengaruhi pengungkapan. Perusahaannnya dinilai terlalu rendah (undervalued), berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang dimilikinya sebanyak-banyaknya dengan tujuan mengurangi ketidakakuratan pasar dalam nilai perusahaannya.

Variabel lain yang memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, dan ROA. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Mujiyono (2004) dan Suripto (1999). Sehingga kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya berdasarkan asset lancar yang dimiliki, kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya dalam memperoleh pinjaman dana, serta kemampuan perusahaan

menghasilkan laba bersih yang berasal dari aktiva yang dimiliki, tidak berpengaruh kuat bagi perusahaan dalam mengungkapkan informasi tambahan pada laporan tahunannya.

Laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) belum ada yang menyajikan tentang aspek-aspek syariah. Hal ini mungkin disebabkan oleh belum ada peraturan khusus dari Bapepam yang membahas tentang kewajiban dalam mengungkapkan item-item syariah, seperti yang sudah dilakukan oleh Malaysia pada ShAC (Shariah Approved Companies).

Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya serta pihak-pihak yang memanfaatkan hasil penelitian ini, yaitu :

- a. Bagi penelitian selanjutnya dapat melengkapi variabel-variabel independen yang lain untuk dimasukkan ke dalam model, serta mencoba menguji pengaruh antara variabel keuangan dan non-keuangan terhadap pengungkapan sukarela.
- b. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada subyektifitas penilaian item maupun skor pengungkapan sukarela, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengurangi subyektifitas tersebut dengan memperoleh penilaian dari pihak yang lebih ahli.
- c. Bagi BAPEPAM, perlu menerbitkan peraturan yang terkait dengan item-item pengungkapan sukarela bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Karena sampai dengan penelitian ini berakhir, laporan tahunan perusahaan-perusahaan tersebut belum ada yang menambahkan item-item yang berkaitan dengan aspek syariah.

Daftar Pustaka

- Almilia, Luciana S. dan Retrinasari, Ikka. 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEJ. Proceeding Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis FE Universitas Trisakti Jakarta.
- Amalia, Dessy. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Akuntansi Pemerintah. Vol. 1, No. 2, November 2005.
- Asiah, Siti M. 2003. Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Publik di Indonesia. Symposium Nasional Akuntansi VI. Hal. 316-327.
- Republik Indonesia. 2009. Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-181/BL/2009 tentang Penerbitan atau Pendaftaran Efek Syariah.
- ______. 2008. Kajian Pengembangan Produk Syariah di Pasar Modal (Islamic Private Equity Fund).
- . 2006. Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.
- . 2004. Studi tentang Investasi Syariah di Pasar Modal Indonesia.
- Buzby, S.1975. Company Size, Listed Versus Unlisted Stock and the Extent of Financial Disclosure. Journal of Accounting Research. Spring. Hal. 16-37.
- Cooke, T. E. (1992). The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in The Annual Reports of Japanese Listed Corporations. Accounting and Business Research. Hal, 229-237.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan Syariah. Jakarta: DSAK
- Ismawati, Sovi R. 2008. Pengaruh Tingkat Ketaatan Pengungkapan wajib dan Luas Pengungkapan Sukarela terhadap Kualitas Laba. Symposium Nasional Akuntansi XI.
- Juniarti dan Andriyani, Agnes S. 2009. Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang (Costs of Debt). Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 11, No. 2, November 2009: 88-100.
- Mujiyono. 2004. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta). Tesis

- yang tidak dipublikasikan. Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Ousama dan Fatima. 2010. Factors Influencing Voluntary Disclosure: Empirical Evidence From Shariah Approved Companies. Malaysian Accounting Review, Vol. 9 No. 1, 85-103, 2010.
- Situmorang, Hasudungan dan Mukodim, Didin. 2011. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) pada Pelaporan Tahunan Perusahaan yang Termasuk Perusahaan LQ45. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma. http://papers.gunadarma.ac.id/. Diakses tanggal 16 Januari 2012.
- Suripto, Bambang. 1999. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan. Simposium Nasional Akuntansi II.
- Susbiyani, Arik. 2001. Pengaruh Size, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Sukarela. Tesis yang tidak dipublikasikan. Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- http://www.idx.co.id/Home/ProductAndServices/ShariaMarket/ShariaProducts/tabid/15 7/language/id-ID/Default.aspx. Diakses tanggal 18 Januari 2012.

Lampiran-Lampiran Item-Item Pengungkapan Sukarela

No.	Ketentuan Umum	Item Pengungkapan
1.	Ikhtisar data keuangan	Informasi keuangan:
	penting (24 item)	1. Penjualan/pendapatan usaha
	. 0.	2. Laba/rugi kotor
		3. Laba/rugi usaha
7	The state of the s	4. Laba/rugi bersih
		5. Jumlah saham yang beredar
	The second second second second	6. Laba/rugi bersih per saham
	CONTROL OF STREET	7. Proforma penjualan/pendapatan usaha (jika ada)
	The second second second	9. Proforma penjudian/ penduputan domin (internal)
		8. Proforma laba/rugi bersih (jika ada)
4-6	the section of the section of	9. Proforma laba/rugi bersih per saham (jika ada)
817	Carrier and Carrier and Control	10. Modal kerja bersih
	The second of the second	11. Jumlah aktiva
		12. Jumlah investasi
4531	and the second second	13. Jumlah kewajiban
31	of the Carlo Carlo San Inc.	14. Jumlah ekuitas
-	Committee and the committee of	15. Rasio laba/rugi terhadap jumlah aktiva
	- 1	16. Rasio laba/rugi terhadap ekuitas
	Little State State of	17. Rasio lancar
- 4	Activity of the second	18. Rasio kewajiban terhadap ekuitas
	THE PROPERTY OF THE PARTY OF TH	19. Rasio kewajiban terhadap jumlah aktiva
	CERTIFICATION CONTROL OF	20. Rasio kredit yang diberikan terhadap jumla
	the first production of the said	simpanan (khusus untuk perbankan)
- 1		21. Rasio kecukupan modal (khusus untu
	Carried Security	perbankan)
-		22. Informasi keuangan perbandingan lainnya yan
	Large St. Start Company	relevan dengan perusahaan
		Informasi saham:
		1. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan
		2. Jumlah saham yang diperdagangkan
2.	Laporan dewan	Penilaian terhadan Linita
	komisaris (4 item)	pengelolaan perusahaan
		Pandangan atas prospek usaha perusahaan yan
		disusun oleh direksi
20.0	the control of the co	Komite-komite yang berada dibawah pengawasan
		dewan komisaris
	in the second of the second	
	The state of the s	Perubahan komposisi anggota dewan direksi (jikada)
3.	Laporan direksi (4 item)	
·.	- Porum unexon (4 mem)	Kinerja perusahaan
	1 20	Gambaran tentang prospek usaha
	A 100 PA 100 PA	Penerapan tata kelola perusahaan
_	D (1)	Perubahan komposisi anggota direksi (jika ada)
	Profil perusahaan (15	ivalila dan alamat perusahaan
	item)	Riwayat singkat perusahaan
	Sec. 10. 11.	Bidang dan kegiatan usaha perusahaan 11
- 1		produk dan/ jasa yang dihasilkan

		Struktur organisasi dalam bentuk bagan
		Visi dan misi perusahaan
1		Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota
		dewan komisaris
		Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan
		kompetensinya
		Nama pemegang saham dan % kepemilikannya
		Nama anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, %
		kepemilkan saham, bidang usaha, dan status operasi
		perusahaan tersebut (jika ada)
		Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah
		saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku
		(jika ada)
		Kronologis pencatatan efek lainnya dan peringkat
		efek (jika ada)
		Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek (jika
		ada)
		Nama dan alamat lembaga dan/ profesi penunjang
	a class of	pasar modal
		Penghargaan dan sertifikasi yang diterima
	1 1 1 1 1 1 1 1 1	perusahaan (jika ada)
		Nama dan alamat anak perusahaan dan/ kantor
		cabang/perwakilan (jika ada)
5.	Analisis dan	Tinjauan operasi per segmen :
	pembahasan manajemen	1. Produksi
	(23 item)	2. Penjualan/pendapatan usaha
		3. Profitabilitas
	Pro Smalls	4. Peningkatan kapasitas produksi
	1 1 1 1 1 1 1	Analisis kinerja keuangan :
		1. Aktiva lancar, aktiva tidak lancar, dan jumlah
		aktiva
		2. Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan
		jumlah kewajiban
		3. Penjualan/pendapatan usaha
1		4. Beban usaha
		5. Laba bersih
		Kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang
		Ikatan yang material untuk investasi barang modal
	9 11	Informasi keuangan yang sifatnya luar biasa
		Komponen substansial dari pendapatan/beban
	l l	lainnya
		Peningkatan/penurunan yang material dari
		penjualan/pendapatan bersih
	İ	Dampak perubahan harga
- 1		Informasi dan fakta material yang terjadi setelah
		tanggal laporan akuntan
		Prosnek usaha
		Prospek usaha Aspek pemasaran

		les tanggal serta jumlah dividen		
		Kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum		
		Informasi material Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan (jika		
		ada) Perubahan kebijakan akuntansi, alasan, dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)		
6.	Tata kelola perusahaan	Dewan komisaris:		
	(10 item)	Direksi:		
		Komite audit:		
		Komite-komite lain		
		Sekretaris perusahaan		
	Library Co.	Sistem pengendalian intern		
		Risiko-risiko dan upaya-upaya mengelola risiko		
	and the same of th	Aktivitas dan biaya tanggung jawab sosiai		
		Perkara penting yang sedang dihadapi		
		Tempat/alamat yang dapat dihubungi		
7.	Tanggung jawab direksi atas laporan keuangan	Tanggung jawab direksi atas laporan keuangan		
8.	Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit	Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit		

Model Summary(b)

Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.662(a)	.439	.266	.106131031192066	2.059

a Predictors: (Constant), TobinsQ, Ln_Ak, LIKUIDITAS, ROE 2010, ROA_2010,

Ln_MarCap, PBV, LEVERAGE b Dependent Variable: IDX

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	.229	8	.029	2.541	.034(a)
	Residual	.293	26	.011	1	
	Total	.522	34			

a Predictors: (Constant), TobinsQ, Ln_Ak, LIKUIDITAS, ROE 2010, ROA_2010, Ln_MarCap, PBV, LEVERAGE

b Dependent Variable: IDX

Coefficients(a)

Mode 1		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		В	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	.170	.617		.275	.786		
	Ln_Ak	.181	.061	1.462	2.972	.006	.089	11.209
	Ln_MarCap LIKUIDITA	157	.054	-1.614	-2.888	.008	.069	14.465
	S	.270	.353	.362	.766	.451	.097	10.349
	LEVERAGE	.401	.262	2.412	1.532	.138	.009	114.88 8
	ROA_2010	390	.224	-2.499	-1.739	.094	.010	95.728
	ROE 2010	.008	.003	.952	2.675	.013	.170	5.865
	PBV	093	.030	-3.823	-3.093	.005	.014	70.752
	TobinsQ	.184	.060	3.925	3.072	.005	.013	75.641

a Dependent Variable: IDX